BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perempuan dan politik merupakan rangkaian dua kata yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan sering kali digunakan alat strategi oleh partai politik. Perempuan sering dijadikan slogan untuk mencari suara akan tetapi setelah pemilu berlangsung partai politik akan lupa pada janjinya. Slogan tersebut dimaksudkan sebagai kampanye agar perempuan tertarik menyumbangkan suaranya pada partai politik. Perempuan sering dijanjikan setelah pemilu berakhir dan mencapai kemenangan akan dijadikan sebagai agenda politik. Akan tetapi janji kampanye itu tidak direalisasikan, bahkan proses penjaringan calon anggota legislatif dilakukan perempuan tidak diajak. Kalaupun diajak perempuan ditempatkan di nomer bawah atau yang lebih dikenal dengan nomer sepatu. Dengan begitu jumlah keterwakilan perempuan dilembaga legislatif menurun. [1]

Di Indonesia kaum perempuan dapat menikmati hak-hak politiknya sejak sebelum kemerdekaan. Hal itu terbukti dengan adanya pengakuan terhadap kepemimpinan perempuan baik di dalam organisasi maupun dimedan pertempuran pada masa penjajahan. Setelah kemerdekaan aktualisasi perempuan dalam kehidupan politik mulai lebih baik. Lembaga legislatif merupakan cikal bakal DPR atau MPR sudah memiliki legislator perempuan. Bahkan mereka termasuk anggota-anggota yang vokal memberi sumbangan pemikiran kepada

[1] Siti Musdah Mulia& Anik Farida. Perempuan dan Politik. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2005. Hlm 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa dan negara. Saat ini jumlah wanita dalam dunia politik mengalami kenaikan cukup tajam baik yang aktif di lembaga legislatif pemerintah maupun di organisasi politik. Anggota DPR atau MPR periode 1987-1992 terdapat 50 orang perempuan anggota DPR dan 104 orang Perempuan anggota MPR. Padahal pada periode sebelumnya jumlah mereka relatif kecil. Jumlah wanita yang terjun dalam bidang pemerintahan juga semakin bertambah.[2] Pada saat itu anggota DPR periode 2009-2014 terdapat 103 orang perempuan sedangkan pada periode 2014-2019 relatif menurun yang jumlahnya 97 orang perempuan setara dengan 17,32 persen.

Di Indonesia ketentuan kuota telah dimasukkan ke dalam UU Pemilu tahun 2003. Hal itu adalah suatu keberhasilan dari perjuangan kaum perempuan. Dengan kebijakan kuota 30% telah memberi semangat kepada perempuan untuk terjun ke politik. Kuota 30% yang cukup dilakukan organisasi perempuan untuk berpolitik telah mampu mengubah persepsi perempuan tentang politik dengan tidak lagi memandang politik sebagai kegiatan yang kotor dan hanya untuk laki-laki. Munculnya kesadaran bahwa politik adalah sarana untuk melakukan perubahan terutama melalui undang undang yang mempunyai legalitas negara. Mengenai keberhasilan kuota diperlukan upaya dan perjuangan yang terus menerus agar semangat melakukan perubahan tetap hidup dengan terus memelihara kontinuitas aktivitas politik sehingga politik membawa manfaat bagi kehidupan perempuan.

[2] Liza Hadiz. Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru. Jakarta. Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia. 2004. Hal. 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejumlah tokoh muncul dengan gagasan untuk mendorong kaum perempuan memiliki posisi lebih tinggi, bahkan terlibat dalam peran-peran di luar dunia tradisional mereka sebagai ibu rumah tangga. Pendiri organisasi perempuan dalam organisasi pergerakan seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan lainnya sebagaimana semua itu merupakan wujud dari gerakan perempuan di Indonesia. Kemajuan yang menjadi dasar pergerakan Indonesia secara umum menjadi isu utama pergerakan mereka yang diterjemahkan dalam rumusan emansipasi. [3]

Gerakan Perempuan memperjuangkan keterwakilan perempuan 30 persen di parlemen merupakan gerakan memperjuangkan kehidupan politik yang demokratis bagi seluruh perempuan bukan hanya di Indonesia tetapi dunia. Partai politik umumnya telah memiliki divisi dan organisasi sayap perempuan dalam struktur partai. Melalui struktur partai tersebut partai politik memiliki banyak peluang untuk memperluas jaringan kader perempuan dan mengoptimalkan kader perempuan untuk kegiatan partai termasuk dalam pemilu Penyusunan daftar calon legislatif yang mempersyaratkan adanya 30% kuota perempuan merupakan kemajuan yang harus diwujudkan oleh semua partai politik. Tekanan penetapan caleg perempuan telah dilakukan oleh banyak pihak. Komisi pemilihan umum berjanji akan mempublikasikan dan menekan partai politik agar memperhatikan calon perempuan. Bahkan para pimpinan partai mengumbar janji bahwa mereka akan mengontrol keterlibatan perempuan dalam calon legislatif, mulai dari daerah hingga pusat sejumlah 30% dengan nomor urut jadi. Urutan calon perempuan di legislatif memang tidak mudah. Kepentingan

[3] Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman. Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka.Utama. 2004. Hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki yang mendominasi perebutan kekuasaan masih enggan memberikan kesempatan pada perempuan. Hal tersebut tampak pada benturan sosial budaya dan ekonomi yang mempersepsikan perempuan tidak pantas masuk ke wilayah publik.

Sedikitnya perolehan kursi untuk perempuan dalam anggota legislatif di DPR. Padahal terdapat quota 30% kursi anggota dewan perempuan. Kurangnya keterwakilan perempuan itu tidak terlepas dari kinerja anggota dewan perempuan sebelumnya. Bukan perempuannya yang tidak cerdas atau tidak melek politik tetapi tidak terlepas juga dari kinerja anggota dewan perempuan sebelumnya. Masalah ini harus dilihat secara objektif dan dievaluasi secara menyeluruh. Ketidakyakinan perempuan terhadap calon legislatif perempuan dilihat dari kemampuan kualitas. Akibatnya mereka sendiri pun tidak yakin jika calon legislatif perempuan bisa memperjuangkan aspirasi masyarakat secara keseluruhan. Penyebabnya dari rekrutmen calon legislatif yang lebih mengutamakan calon legislatif bermodal dari pada calon legislatif yang berkualitas. Dampaknya kinerja dewan tidak ada karena fokus mengembalikan modal dan mengurus proyek. Pada akhirnya masyarakat dan daerah yang menjadi korban. Di sisi lain berharap agar ke depannya kesadaran, partisipasi, pendidikan, dan akses kaum perempuan dalam berpolitik dapat dikuatkan.

Implikasinya perempuan kurang mendapatkan akses dalam keseluruhan tahap pembangunan. Dengan demikian yang dibutuhkan kini bukan sekedar memenuhi kuota tersebut melainkan mempersiapkan landasan kerja yang dapat memfasilitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan untuk masuk ke arena politik. Dengan begitu di masa depan tidak lagi ditemukan wakil- wakil perempuan di parlemen yang hanya menjadi hiasan belaka. Yang lebih dipentingkan juga adalah perempuan yang memiliki komitmen pada upaya pemberdayaan perempuan. Yakni yang dapat mengartikulasikan kepentingan strategis perempuan menuju terciptanya kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh aspek kehidupan baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat dan negara.[4]

Penelitian ini mengambil gerakan perempuan PKB di Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di Utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan serta Kabupaten Mojokerto di barat. Bersama dengan Gresik, Sidoarjo merupakan penyangga utama Kota Surabaya dan termasuk dalam kawasan Gerbang kertosusila.

Menurut Perempuan Bangsa sendiri pemberdayaan perempuan dalam ranah politik adalah peningkatan dan partisipasi perempuan. Perempuan Bangsa bekerjasama dengan mitra seperti IRI, FNST, NDI, IRCOS dan lembaga lainya. Selanjutnya ketertarikan penyusun dalam penelitian di Perempuan Bangsa adalah terkait dengan status Perempuan Bangsa yang merupakan banom dari PKB yakni secara organisatoris dan ideologis PKB masih berada di lingkungan NU.[5]

---

[4] Siti Musdah Mulia. Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan. Bandung. PT Mizan Pustaka. 2004. Hal. 275

[5]Anik Maslachah, Anggota Perempuan Bangsa, Wawancara, 17 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara Partai PKB dengan Perempuan Bangsa sangat kondusif. Partai PKB dengan perempuan saling bekerjasama untuk mensukseskan visi dan misinya. Pada setiap event partai seperti pilkada pilihan legislatif Perempuan Bangsa menjadi tim dan ikut mensukseskan. Dalam setiap kebijakan partai pasti melibatkan perempuan. Kepengurusan partai sekitar 30% itu melibatkan perempuan.

Di dalam anggota Perempuan Bangsa ada beberapa orang yang berada di legislatif. Adapun kader Perempuan Bangsa yang menjadi anggota DPRD Sidoarjo yaitu Dra. Hj. Ainun Jariyah sebagai Anggota Komisi .Perempuan yang menduduki kursi legislatif sebenarnya memiliki sejumlah tujuan selain agar hak-hak perempuan diperhatikan terutama hak perempuan dalam bidang politik sebagai warga negara juga punya hak yang sama dengan kaum pria. Isu pemberdayaan perempuan menjadi garis besar landasan pikir tentang keterwakilan perempuan dalam politik agar kebijakan dan undang-undang yang disusun memiliki sudut pandang gender. Perempuan Bangsa yang dilegislatif Sidoarjo hanya diwakili 1 orang karena selama ini perempuan kurang percaya diri dan kurangnya kesempatan untuk mencalonkan di legislatif.

Sedangkan anggota Perempuan Bangsa provinsi yaitu Dra. Hj. Anik Maslachah, M.Si sebagai sekretaris DPR Jawa Timur. Kepemimpinan masih dikuasai oleh laki-laki. Pemberi peluang kepada perempuan masih minimal sehingga gerak perempuan kurang bebas. Untuk saat ini hampir semua partai politik dipimpin oleh laki-laki karena perempuan masih dinilai rendah. Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi Perempuan Bangsa juga ikut berperan aktif di Partai ikut membantu melaksanakan kebijakan yang ada di partai. Perempuan Bangsa juga membantu atas suksesnya partai apabila ada kegiatan seperti pemilihan legislatif, perempuan berjuang untuk mensukseskan partai mencari suara rakyat dengan terjun langsung ke acara rutinan seperti fatayat, muslimat. Dengan begitu Perempuan Bangsa memiliki ruang untuk mensosialisasikan tujuan-tujuan yang dimiliki sehingga lebih mudah mencari suara rakyat.

Keterlibatan perempuan dalam proses politik di Indonesia masih sangat minimal. Minimnya keterwakilan perempuan dalam politik disebabkan oleh kondisi struktural dan kultural bangsa Indonesia. Tingginya budaya patriarki yang melekat dalam budaya Indonesia menjadi penghalang keterwakilan perempuan dalam legislatif. Budaya ini memandang perempuan lemah dan lebih memposisikan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Menghadapi hal demikian pemerintah sebagai pemegang kebijakan telah menetapkan sejumlah undang-undang untuk mendorong keterwakilan perempuan dalam legislatif. UU Nomor 2 Tahun 2008 dan UU Nomor 10 Tahun 2008, merupakan UU yang ditetapkan pemerintah untuk mendorong keterwakilan perempuan dalam legislatif. Dalam kedua undang-undang tersebut perempuan memiliki kuota sebesar 30% untuk turut serta dalam legislatif. Partai Politik berperan dalam mengakomodir keterwakilan perempuan dalam legislatif. Melalui ketetapan tersebut perempuan dapat turut serta berpartisipasi dalam legislatif sejajar dengan laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterwakilan perempuan di legislatif dengan adanya partisipasi politik. Dapat dikatakan partisipasi politik karena kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik antara lain dengan jalan memilih pemimpin. Partai PKB sudah menerapkan kebijakan kuota 30% . Perempuan Bangsa memperjuangkan kuota 30% dalam setiap proponsinya. Akan tetapi perempuan itu kecukupan finansial masih minim tidak sebanyak laki-laki. Sistem kuota dianggap menjadi pilihan yang tepat untuk mempercepat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik khususnya dalam keterwakilan perempuan di DPR. Keterwakilan perempuan dalam politik secara nyata tidak saja didasarkan pada keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan tetapi juga kontribusinya untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam politik merupakan bukan hal yang baru karena mereka telah turut serta secara aktif dalam pergerakan kebangsaan. Perempuan Bangsa aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat di acara kumpulan ibu-ibu seperti yasinan, PKK, muslimat dan fatayat untuk mensosialisasikan pentingnya berpartisipasi politik.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana Perempuan Bangsa meningkatkan kualitas perempuan di legislatif ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempuyai tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun tujuan penulisan ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasya masalah dalam memahami isi penulisan. Tujuan penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan program Perempuan Bangsa untuk memperluas akses perempuan di dunia politik ?
2. Menganalisa Perempuan Bangsa meningkatkan kualitas perempuan di legislatif ?

D. Manfaat penelitian

Berhubungan dengan tujuan penulisan di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penulisan ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik dalam gerakan perempuan di partai politik. Secara akademis penulisan ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada mahasiswa Prodi Politik Islam Fakultas Ushuluddin sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam segi praktis penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai model pemberdayaan Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo. Manfaat lain riset ini bagi masyarakat adalah memberikan landasan berpikir standarisasi dan implementasi dalam hal pentingnya pemahaman Perempuan Bangsa meningkatkan kualitas perempuan di legislatif. Bagi pengamat sosial dan politik, penulisan ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan analisa dan wacana kedepan mengenai Pemberdayaan Perempuan oleh Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo.

E. Definisi konseptual

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul penulisan ini agar terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penulisan ini yaitu Gerakan Perempuan Partai Politik (studi tentang pemberdayaan perempuan oleh Perempuan Bangsa kabupaten sidoarjo). kiranya sangat diperlukan adanya penegasan yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

1. Gerakan Perempuan yang ada di partai politik sangat berperan dalam menjalankan kebijakan. Posisi perempuan memiliki peranan penting di dalam partai politik. Partai PKB medorong seluruh kader perempuan sebagai elemen vital partai. Perempuan Bangsa merupakan subyek politik. Organisasi perempuan sayap dari partai politik, melalui organisasi sayap itu akan memperjuangkan tegaknya ideologi partai yang berbasis kerakyatan, pancasila. Perempuan Bangsa akan selalu setia pada perjuangan partai, pengabdian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, menjunjung tinggi kebenaran, menegakkan persatuan, sesuai dengan nilai Islam Ahlussunnah wal jamaah.

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas politik khususnya dalam kepengurusan partai sangat penting sebagai proses pembelajaran perempuan yang selama ini dianggap tidak memiliki kemampuan, kurang percaya diri dan kurang berpengalaman. Bergabung dalam partai politik akan memberikan pengalaman yang baik bagi perempuan. Berdasarkan kondisi tersebut maka tidak ada alasan bagi perempuan untuk tidak melakukan aktivitas politik.

2. Pemberdayaan perempuan realita yang berkembang di masyarakat dimana adanya sikap dan tindakan dikriminatif terhadap perempuan sebagai jenis kelamin yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga mengakibatkan kaum perempuan harus mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan bahkan terancam kehidupannya. Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya manusia potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki. Tujuan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Untuk meningkatkan status,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki.[6]

3. Perempuan Bangsa (PB) adalah barisan perempuan kader Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang merupakan salah satu organisasi sayap PKB yang fokus terhadap perempuan baik dalam bidang politik, sosial, budaya dan agama. Kehadiran organisasi sayap perempuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas terutama kalangan perempuan. Sebagai makhluk feminis perempuan kerap menjadi salah satu objek dari ketidakadilan gender di berbagai hal dalam kehidupan nyata. Perempuan Indonesia hingga saat ini masih jauh mendapatkan perlakuan adil terhadap gender. Oleh karenanya Perempuan Bangsa berupaya menjadi salah satu organisasi yang akan memperjuangkan hak-hak perempuan di segala bidang. Perempuan yang dipandang lemah (feminis) kerap dipandang sebelah mata padahal dengan sifat feminis dan keibuan tersebut justru perempuan dapat masuk ke ruang publik yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Telah banyak prestasi yang diukir oleh perempuan Indonesia hal itu merupakan sebagai bukti nyata perempuan Indonesia juga sebagai bagian dari penentu arah perubahan Bangsa Indonesia.

F. Telaah Pustaka

1) Peran Politik Perempuan Dalam Partai Kebangkitan Bangsa. Skripsi dari Yulita, Mahasiswa program studi S1 jurusan Pemikiran Politik Islam,

[6]Bayoedarkochan's blog, https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan/ " Pemberdayaan Perempuan" (Rabu, 25 Januari 2016, 21.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008. Skripsi Yulita menjelaskan tentang Perempuan memiliki peluang untuk terjun di beberapa kepengurusan partai politik salah satunya perempuan juga menjadi wakil di lembaga legislatif dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), keseriusan PKB dalam meningkatkan representasi politik perempuan dapat dilihat dalam nominasi caleg perempuan PKB pada pemilu 2004 dimana jumlah total caleg untuk DPR 29,7 % dengan komposisi 140. PKB juga memandang tentang perlunya meningkatkan keterlibatan perempuan dari sebuah partai politik karena sumber utama dari perekrutan anggota parlemen.[7]

2) Peran dan Partisipasi Politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB). Skripsi dari Mohammad Mushoffa, Mahasiswa program strudi S1 jurusan Ilmu Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Skripsi Muhammad Mushoffa menjelaskan tentang partisipasi kader PKB. Salah satu diantaranya berpartisipasi dalam upaya membebaskan kekerasan terhadap perempuan dengan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan melalui media cetak. Dengan cara begitu sangat efektif untuk mengurangi tindak kekerasan terhadap perempuan.[8]

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah dari kedua penelitian sebelumnya membahas mengenai

---

[7]Yulita. Peran Politik Perempuan Dalam Partai Kebangkitan Bangsa. http://www.google.co.id/search?q=peran+politik+perempuan+dalam+partai+pkb (Minggu.6 November 2016 pukul 19.00)

[8] Mohammad Mushofa. Peran dan Partisipasi Politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa. http://digilib.uin-suka.ac.id/6665/1/BAB%20I.%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.(Selasa, 17 Mei 2016. Pukul 16.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Politik Perempuan dalam Partai Kebangkitan Bangsa. Sedangkan yang kedua membahas Peran dan Partisipasi Politik Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB). Dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas Gerakan Perempuan Partai Politik (studi tentang Pemberdayaan Perempuan oleh Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo) yang menjelaskan penguatan program Perempuan Bangsa dan strategi yang mendorong peningkatan kualitas untuk kebijakan kuota 30%.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Melalui pendekatan ini peneliti mencoba memahami Pemberdayaan Perempuan oleh Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo. Dengan cara melakukan penafsiran data yang telah digali dari lapangan. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif analitik.[9]

Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan pertama untuk memperoleh data berupa deskripsi informasi secara *holistic* (utuh) dari suatu kegiatan atau program diperlukan ketetapan penelitian yang mempertimbangkan aspek tempat *(place)*, pelaku (*actor*) dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Kedua dibutuhkan wawancara mendalam untuk menemukan gejala lambang yang dapat membuka pemahaman tentang perspektif organisasi secara umum atau aktor

[9] Lexy J Moelang. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2007. Hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara khusus. Ketiga pembatasan penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi dan *feasebilitas* (keterbatasan) masalah. [10]

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur pada Gerakan Perempuan Partai Politik, studi tentang Pemberdayaan Perempuan oleh Perempuan Bangsa di kabupaten Sidoarjo.

Alasan Pemilihan Subyek Penelitian Gerakan Perempuan di Partai PKB yang disebut Perempuan Bangsa dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan pertimbangan bahwa :

a) Sidoarjo adalah basis Partai PKB
b) Basis massa Perempuan Bangsa berjumlah besar yang berasal dari kelompok muslimat dan fatayat.

3. Sumber Data

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Mampu memahami dan mengidentifikasi sumber data akan dapat membedakan peneliti untuk memilih metode pengumpulan data yang tepat guna memudahkan melakukan pengumpulan data.

[10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan di lapangan. Melalui wawancara pemilihan informan ditentukan dengan menggunakan teknik "purposive sampling" informan diasumsikan memahami topik.

Yakni pengambilan sampel berdasarkan penilaian bahwa para informan termasuk dalam klasifikasi sebagai berikut:

1) Pengurus dan anggota Perempuan Bangsa di Sidoarjo
2) Pengurus PKB cabang Sidoarjo
3) Kelompok Fatayat dan Muslimat

b) Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertamanya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yaitu mencari data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, internet dan karya tulis ilmiah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen kegiatan Perempuan Bangsa mengenai Pemberdayaan Perempuan oleh Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah ketua dari Perempuan Bangsa terkait dari strategi Perempuan Bangsa untuk memperluas akses perempuan di dunia politik dan Perempuan Bangsa meningkatkan kualitas perempuan di legislatif.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menanyakan terhadap informan terkait Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo. Data diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono[11] purposive sampling adalah teknik pengambilan purposive sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun informannya adalah sebagai berikut:

1. Ibu Anik Maslachah selaku Pembina Perempuan Bangsa Sidoarjo. Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo.
2. Ibu Ainun Jariyah selaku anggota Perempuan Bangsa yang menjadi dewan di Kabupaten Sidoarjo. Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang Perempuan Bangsa Kabupaten Sidoarjo.
3. Ibu Mahmudah selaku Ketua Perempuan Bangsa Sidoarjo.Informan ini berguna untuk pemenuhan data tentang Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo.
4. Ibu Nur Ambariyah selaku sekretaris Perempuan Bangsa. Informan ini berguna untuk melengkapi data tentang Perempuan Bangsa di Kabupaten Sidoarjo.
5. Bapak Nasich selaku DPC PKB. Informan ini berguna untuk melengkapi data terkait tentang Perempuan Bangsa di Kabupaten Sodoarjo.

Dalam teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam hal ini maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang ditanyakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data dalam pembahasan ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi yaitu sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Observer harus tahu pasti apa yang ingin dia cari. Harus mampu membuat perbedaan antara situasi yang benar-benar bermakna dengan faktor yang hanya sedikit nilai pentingnya bagi penelitian.[12] Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan kejadian untuk menjawab pertanyaan. Peneliti melakukan observasi guna untuk mengetahui strategi Perempuan Bangsa untuk memperluas akses perempuan di dunia politik dan Perempuan Bangsa meningkatkan kualitas perempuan di legislatif.

   Observasi ini menggunakan teknik Nonpartisipan. Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai mengamati upaya Perempuan Bangsa untuk memperluas akses perempuan di dunia politik dan strategi Perempuan Bangsa untuk meningkatkan kualitas perempuan perempuan di legislatif.[13]

b. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-

[12] John W. Best. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo. 1982. Hal .204
[13] Prof Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta. 2013. Hal .204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan pada responden.[14] Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.[15]

Wawancara ini menggunakan teknik Wawancara Mendalam (Indepth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan berdasarkan pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan. informan yang dapat memberikan informasi dan akurat yaitu Aniek Maslachah, Ibu Ainun Jariyah, Ibu Mahmudah, Ibu Nur Ambariyah dan bapak Nasich.

Tahapan wawancara dilakukan secara mendalam (in depth interview). Selain pertemuan tatap muka, wawancara juga dilakukan melalui telepon untuk kelancaran proses pengumpulan data serta menyesuaikan ketersediaan waktu subyek penelitian.

c . Dokumen merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian sosial.[16] Cara ini dilakukan guna memperoleh data dari sumber data sekunder, baik dari buku-buku maupun dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Proses dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan transkrip wawancara peneliti dengan informan dan foto-foto.

---

[14] P. Joko Subagyo. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2003. Hal. 87
[15] Bagong Suyanto. Metode Penelitian Sosial. Jakarta. Kencana. 2007. Hal. 69
[16] Burhan Bungin..Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif). Cet 1.Surabaya.Airlangga University Press. 2001. Hal. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun kelapangan berinteraksi dengan latar dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data. Secara umum menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data yaitu perilaku yang muncul, objek-objek atau badan pengetahuan.[17]

Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesiskan dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Penelitian ini menggunakan analisis induktif yang berarti kategori tema dan pola berasal dari data. Kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen dan wawancara tidak ditemukan sebelum pengumpulan data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedududukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.

[17] Rulam Ahmad. Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.2014) hlm 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknis analis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.[18]

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

   Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (Conclution Drawing and Verification)

   Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

[18] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana.2003), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik keabsahan data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Dengan mengacu Moleong untuk pembuktian validasi data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (perspektif emik).

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Memperpanjang observasi
b) Pengamatan yang terus menerus
c) Triangulasi
d) Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
e) Menggunakan bahan referensi

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang-ulang dan dalam situasi yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun dipertanyakan pada informan (triangulasi data) dan pada siapa pun pertanyaan yang sama diajukan (triangulasi subjek) hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi maka dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari subbab sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan (latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Telaah Pustaka, Metode Penelitian).

Bab II Pembahasan Kerangka Teori (Konsep Perempuan dan Politik ,Konsep Pemberdayaan Perempuan di bidang Politik, Konsep Model Pemberdayaan Perempuan).

Bab III Setting Penelitian (deskripsi umum, Kondisi Keagamaan, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial Politik, Profil Perempuan Bangsa)

Bab IV Penyajian dan Analisa Data (Penyajian Data, Analisis Data)

Bab V Penutup (Kesimpulan, Saran).

[19] Muhammad Idrus. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta. Erlangga. 2009. Hal .145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id